

**“PERAN PANGLIMA BAYBARS DALAM MENGALAHKAN PASUKAN
MONGOL DI AYN JALUT PALESTINA PADA TAHUN 1260 MASEHI”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata 1 (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Penyusun:

NANDA ASHODIQI NUR YAQIN

(A72213138)

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nanda Ashodiqi Nur Yaqin

NIM : A72213138

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Nanda Ashodiqi

NIM. A72213138

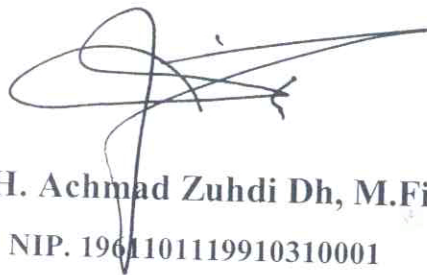
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui

Surabaya, 17 Januari 2018

Oleh

Pembimbing



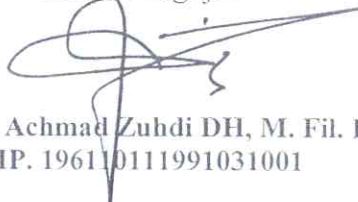
Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I

NIP. 1961101119910310001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 2 Februari 2018

Ketua/Penguji I



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Penguji II



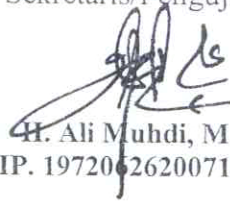
Drs. H. Abdul Aziz, M. Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji III



Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Sekretaris/Penguji IV



H. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Jember Ampel Surabaya



M. Ghazali, M.A
NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : NANDA ASHODIQI NUR YAQIN
NIM : A72213138
Fakultas/Jurusan : ADAB / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : Nandaashodiq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : PERAN PANGLIMA BAYBARS DALAM MENGA-
LAHKAN PASUKAN MONGOL DI AYIN JALUT PALES-
TINA PADA TAHUN 1260 MASEHI

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis


(NANDA AS)
namaterangdantandatangan

Skripsi ini berjudul “Peran Panglima Baybars Dalam Mengalahkan Pasukan Mongol Di Ayn Jalut Plestina Pada Tahun 1260 Masehi.” Secara garis besar, fokus pembahasan yang ditulis di dalam skripsi ini meliputi: (1) Bagaimana biografi Al-Malik al-Zahir al-Din Baybars al Bunduq? (2) Bagaimana Sejarah Bangsa Mongol dan Invasinya ke Timur Tengah? (3) Bagaimana strategi Panglima Baybars dalam Perang Ayn Jalut di Palestina?

Penulisan Karya ilmiah ini menggunakan metode sejarah yang terbagi dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah Heuristik dalam tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber primer maupun sekunder yang dijadikan bahan penulisan karya ilmiah ini mengenai data tentang Peran Baybars dalam mengalahkan Pasukan Mongol di Ayn Jalut Palestina pada tahun 1260 Masehi, Verifikasi (Kritik terhadap data), Interpretasi (Penafsiran terhadap suatu data), dan terakhir adalah Historiografi (Penulisan Sejarah) kemudian dianalisis menggunakan teori Peranan menurut Gross, Mason dan Mc. Eachern.

Hasil dari penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa: (1) Baybars lahir pada 19 Juli 1223 M.. Ia adalah sultan keempat yang memerintah dari tahun 1260-1277 M. Baybars merupakan seorang pemimpin militer yang tangguh dan cerdas sekaligus sultan terbesar dan termasyhur diantara 47 Sultan Mamalik lainnya.

(2) Mongol merupakan masyarakat badui yang memiliki yang sangat diakui oleh masyarakat dunia saat itu, ekspansi secara terus menerus membuat bangsa Mongol mampu menaklukkan wilayah Bukhara, Khurasan, Baghdad dan Suriah. (3) Perang Ayn Jalut terjadi pada tanggal 5 Ramadhan 658 H/ 3 September 1260. Ayn Jalut terletak di dekat kota kuno Megido. Baybars merupakan tokoh sentral dalam pertempuran Ayn Jalut. Melalui taktik hit and runnya Ia berhasil mengalahkan Pasukan Mongol untuk memukul mundur sejauh mungkin dari daratan Mesir dan Suriah..

This research a history methods that divide into some sub, with characteristic in this stage that the authors collect various primary and secondary sources as a material of writing this thesis which discusses and contains about Baybars in defeating the Mongol troops in Ayn Jalut Palestina in 1260. This research is a historical research, Interpretation (Interpretation of a data), and historiography and analysed using the role theory according to Gross, Mason and McEacherns.

The Result of this thesis is (1) Baybars born in 19 July 1223 AD. Baybars is a Mamluk from 1260-1277 AD. Baybars is a persistence and smart man. He is the most famous king among 47 Mamluk king before. (2) Mongol expansion strategy from Mongol successfully destroyed Bukhara, Khwarezm, Baghdad and Suriah district. (3) Ayn Jalut War cased at 5 Ramadhan 658 H / September 1260. Ayn Jalut war tragedy near by Megido ancient city. Baybars defeated the Ayn Jalut war. Baybars is a persistence and smart man.

This research a history methods that divide into some sub, with characteristic in this stage that the authors collect various primary and secondary sources as a material of writing this thesis which discusses and contains about Baybars in defeating the Mongol troops in Ayn Jalut Palestina in 1260. This research is a historical research, Interpretation (Interpretation of a data), and historiography and analysed using the role theory according to Gross, Mason and McEacherns.

The Result of this thesis is (1) Baybars born in 19 July 1223 AD. Baybars is a Mamluk from 1260-1277 AD. Baybars is a persistence and smart man. He is the most famous king among 47 Mamluk king before. (2) Mongol expansion strategy from Mongol successfully destroyed Bukhara, Khwarezm, Baghdad and Suriah district. (3) Ayn Jalut War cased at 5 Ramadhan 658 H / September 1260. Ayn Jalut war tragedy near by Megiddo ancient city. Baybars defeated the Ayn Jalut war. Baybars is a persistence and smart man.

This research a history methods that divide into some sub, with characteristic in this stage that the authors collect various primary and secondary sources as a material of writing this thesis which discusses and contains about Baybars in defeating the Mongol troops in Ayn Jalut Palestina in 1260. The method used in this research is description, Interpretation (Interpretation of a data), and historiography and analysed using the role theory according to Gross, Mason and Mc. Eacherns.

The Result of this thesis is (1) Baybars born in 19 July 1223 AD. Baybars is a persistence and smart mamluk from 1260-1277 AD. Baybars is a persistence and smart mamluk leader. He is the most famous king among 47 Mamluk king before. (2) Mongol expansion strategy from Mongol successfully destroyed Bukhara, Khwarezm and Suriah district. (3) Ayn Jalut War caused at 5 Ramadhan 658 H / September 1260. Ayn Jalut war tragedy near by Megiddo ancient city. Baybars defeated the Ayn Jalut army. Baybars is a persistence and smart mamluk leader.

This research a history methods that divide into some sub, with characteristic in this stage that the authors collect various primary and secondary sources as a material of writing this thesis which discusses and contains about Baybars in defeating the Mongol troops in Ayn Jalut Palestina in 1260. This research is a historical research, Interpretation (Interpretation of a data), and historiography and analysed using the role theory according to Gross, Mason and McEacherns.

The Result of this thesis is (1) Baybars born in 19 July 1223 AD. Baybars is a Mamluk from 1260-1277 AD. Baybars is a persistence and smart man. He is the most famous king among 47 Mamluk king before. (2) Mongol expansion strategy from Mongolia successfully destroyed Bukhara, Khwarezm, and the Levant district. (3) Ayn Jalut War caused at 5 Ramadhan 658 H / September 1260. Ayn Jalut war tragedy near by Megiddo ancient city. Baybars defeated the Ayn Jalut. Baybars is a persistence and smart man.

	H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	BIOGRAFI BAYBARS	14
	A. Latar Belakang Keluarga Baybars	14
	B. Pendidikan Baybars	15
	C. Karir Baybars	18
	D. Kebijakan Baybars	21
BAB III	BANGSA MONGOL DAN INVASINYA KE TIMUR TENGAH.....	32
	A. Sejarah Bangsa Mongol	32
	B. Superioritas Bangsa Mongol.....	48
	C. Invasi Mongol ke Bukhara, Khurasan , Baghdad dan Suriah.....	51
BAB IV	STRATEGI PERANG BAYBARS DI AYN JALUT	53
	A. Mengorganisir Tentara Perang	53
	B. Memperkuat Benteng Suriah	56
	C. Taktik Hit and Run.....	57
BAB V	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	64

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Malik al-Zahir al-Din Baybars al-Bunduqdari merupakan seorang yang kapasitasnya lebih dari pemimpin militer. Ia tidak hanya berhasil mengorganisir angkatan perangnya tetapi juga membangun kembali angkatan laut, memperkuat benteng Suriah, menggali sejumlah kanal, memperbaiki pelabuhan dan menghubungkan Kairo dan Damaskus dengan layanan burung pos, yang hanya membutuhkan waktu empat hari. Terminal-terminal kuda didirikan di setiap pos pemberhentian yang siap mengangkutnya kapan pun. Karenanya ia bisa bermain polo di Kairo dan Damaskus hampir pada satu minggu yang sama. Di bawah kekuasaan Baybars, Mesir dan Suriah mengalami kemakmuran ekonomi dan perkembangan pesat seni dan budaya, dengan prestasi-prestasi khusus di bidang-bidang seperti Arsitektur, keramik dan karya artistic dalam logam.¹

Pengalaman dan kapabilitasnya dalam banyak hal berhasil membuat rakyat melegitimasi kedudukannya sebagai pemimpin dinasti Mamluk. Dia mempersatukan Syiria dan Mesir ke dalam satu Negara kesatuan muslim. Dia berhasil menghancurkan musuh-musuh dari luar, memukul mundur serangan Mongol dari Timur dan menghancurkan seluruh tentara Salib. Ia mengembangkan administrasi Negara yang sangat terstruktur dengan

¹ C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), 92.

pengawasan Opsir Militer dan staf sipil yang mewakili seluruh lapisan masyarakat Mamluk.²

Baybars, seorang pemimpin militer yang tangguh dan cerdas, diangkat oleh pasukannya menjadi sultan (1260-1277 M). Ia adalah sultan terbesar dan termasyhur di antara 47 Sultan Mamalik. Ia pula yang dipandang sebagai pembangun hakiki dinasti Mamalik.³ Dia membangun banyak tempat umum, mempercantik Masjid, menetapkan pajak untuk Negara, Zakat, dan sedekah. Di antaranya beberapa monumen arsitekturnya seperti Masjid agung itu diubah menjadi benteng oleh Napeleon, dan kemudian menjadi depot rangsum oleh tentara pendudukan Inggris. Perpustakaan Zahiriyah yang ada saat ini di Damaskus dibangun di atas kuil yang menaungi makamnya. Salah satu ciri pemerintahan Baybars adalah banyaknya persekutuan yang ia hancurkan, baik dengan Mongol maupun dengan Eropa. Segera setelah menjadi sultan ia bersekutu dengan Khan Utama gerombolan Emas atau orang Mongol dari Qipchaq (tempat lahir Baybar) di lembah Volga. Permusuhan yang merebak terhadap Ilkhan dari Persia mengubah kebijakan itu. Utusan-utusan Persia mengubah kebijakan itu. Utusan-utusan Mesir pergi melalui Konstantinopel, Tempat Michel Paleologus, musuh dari Kristen latin, memberikan hak pemugaran masjid kuno yang dihancurkan oleh tentara Salib. Perang ketika menduduki kota itu. Kemudian atas permintaan Kaisar, Baybars mengirim seorang pastur Melkis ke Konstantinopel untuk menyegerakan realisasi masalah itu. Ia

² Bernard Lewis, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*, terj . Said Jamhuri (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 165.

³ Badri Yatim, *Dirasah Islamiyah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 123-125.

Baybars menjadi Mamluk agung yang pertama, penguasa dan pendiri sejati kekuasaan Mamluk. Kemenangan pertamanya ia dapatkan dalam peperangan penting melawan Mongol dimedan perang Ain Jalut yang menyelamatkan kerajaan Mamluk dari kebringasan tentara Mongol. Perang itu dimulai ketika tentara mongol dengan diperkuat oleh orang Armenia dan Georgia melintasi Yordania menuju Galilea. Mendengarkan mongol menuju Galilea, tentara mamluk dibawah komando Qutuz dan Baybars bergerak ke arah tenggara menghadang tentara mongol sampai kemudian terjadilah perang di Ainjalit yang berakhir dengan kekalahan tentara mongol.

⁴ Phillip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. Tim Serambi Ilmu Semesta (Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 864.

[illegible]

Dalam rangka menangkis ancaman dari dalam dan luar negeri, Baybars secara sungguh-sungguh melakukan konsolidasi di bidang kemiliteran dan pemerintahan. Kaum elit militer ditempatkan pada kelompok politik elit dan jabatan-jabatan penting dipegang oleh anggota

[illegible]

Bai'at Baybar terhadap Khalifah ternyata mengundang simpati penguasa Islam lainnya. Selain itu, Baybars juga mengikuti jejak dinasti Ayyubiyah yaitu dengan cara menghidupkan madzhab Sunni. Dalam pemerintahannya, Baybar menjalin hubungan erat dengan Negara-negara tetangga seperti konstantinopel, Sycilia dan Negara-negara lainnya. Dalam lapangan kemiliteran, Baybar diakui sebagai panglima yang tangguh. Dalam kurun waktu enam tahun, ia habiskan waktunya untuk menghancurkan sebageian besar kekuatan salib di sepanjang pantai laut tengah. Pemberontakan kaum Asasin di pegunungan Syiria dapat juga dilumpuhkan. Nubia dan sepanjang pantai laut merah ditaklukkannya bahkan kapal-kapal Mongol di Anatolia Pun dirampasnya.⁷

Ketika wafat pada 676/ 1277 M, Baybars telah berhasil membuat kehancuran besar-besaran dipihak kaum Frank. Tujuan utama operasi militer Baybars itu biasa dianggap defensive untuk mengamankan perbatasan-perbatasan Negara Mamluk dari orang-orang kafir timur dan barat. Aktivititasnya melawan kaum Frank menjadi bagian utama dari citra Baybars yang diciptakan oleh ahli-ahli propagandanya, yaitu bahwa ia

[illegible]

adalah seorang pejuang jihad yang hebat dan pembela dunia Islam yang akan terus dikenang oleh Umat Islam sepanjang waktu.⁸

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang sesuai dengan lingkup pembahasan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Baybars?
2. Bagaimana sejarah bangsa Mongol dan Invasinya?
3. Bagaimana strategi Baybars dalam Perang Ayn Jalut di Palestina?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari Penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Baybars.
2. Untuk mengetahui sejarah bangsa Mongol beserta invasinya.
3. Untuk mengetahui strategi Baybars dalam melawan tentara Mongol pada perang Ayn Jalut di Palestina.

D. Manfaat Penulisan

Dengan penulisan karya ilmiah ini diharapkan membawa nilai dan manfaat yang besar sehingga hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Menambah wawasan dan memperkaya khazanah pengetahuan tentang peradaban Islam yang khususnya lebih memfokuskan pada kepemimpinan Baybars dan kiprahnya dalam perang Ayn Jalut di Palestina.

⁸ Carole Hillenbard, *Perang Salib Sudut Pandang Islam*, terj. Heryadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), 274.

2. Sebagai tambahan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya Sejarah Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul “Peran Baybars dalam mengalahkan pasukan mongol di Ayn Jalut pada tahun 1260 Masehi, ini penulis menggunakan pendekatan Historis yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulis memaparkan kronologi munculnya bangsa Mongol dan ekspansinya serta munculnya daulah Mamluk hingga kemudian pertemuan bangsa Mamluk dengan bangsa Mongol dalam pertempuran di Ayn Jalut.

Teori yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah teori Peranan. Menurut Gross, Mason dan McEachern peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁹ Artinya Obyek pembahasan pada penelitian ini adalah seorang pemimpin tangguh Al-Malik al-Zahir al-Din Baybars al-Bunduqdari yang secara perannya mampu untuk mengadakan kondisi stabil di internal kerajaannya dan menyelamatkan rakyatnya dari berbagai macam ancaman luar negeri termasuk upaya menangkal masuknya Invasi Mongol Ke Mesir dengan pertempuran besar di Ayn Jalut Palestina pada tahun 1260 Masehi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pematapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan

⁹ David Berry, *Pokok-Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 99.

Dalam melakukan kritik terhadap sumber terdapat dua tahapan yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

- Pada metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan pada kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2005), 14.

4. Historiografi

H. Sistematika Pembahasan

¹⁵ Ibid., 67.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang biografi Baybars. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan, pertama membahas mengenai Latar belakang keluarga Baybars. Kedua menjelaskan tentang Pendidikan Baybars dan ketiga membahas tentang karir dan kebijakan Baybars.

Bab ketiga membahas tentang Bangsa mongol dan invasinya ke Timur Tengah. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan, pada pertama membahas mengenai sejarah bangsa mongol. Kedua menjelaskan tentang Superioritas Bangsa Mongol. Ketiga membahas tentang Invasi Bangsa Mongol ke Bukhara, Khurasan, Baghdad dan Suriah.

Bab keempat berisi tentang strategi perang Baybars di Ayn Jalut Palestina. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan, pertama membahas mengenai usaha untuk mengorganisir tentara perang. Kedua menjelaskan tentang penguatan benteng Suriah. Ketiga membahas tentang taktik “hit and run” dalam memukul balik tentara Mongol.

Bab kelima adalah bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran.

BIOGRAFI BAYBARS

A. Latar Belakang Keluarga Baybars

Al-Malik al-Zahir al-Din Baybars al-Bunduqdari merupakan raja Mamluk yang tangguh dan penuh inisiatif handal dalam menahkodai kerajaan mamluk yang selama kiprahnya banyak sekali menangani urusan internal maupun eksternal yang terus bermunculan. Ia adalah sultan keempat yang memerintah dari tahun (1260-1277) setelah masa Al Syaajaratu Al-Dur, Aybak, dan Qutuz. Selain itu ia pula yang dipandang sebagai pembangun hakiki dinasti Mamalik. Baybars merupakan seorang pemimpin militer yang tangguh dan cerdas, ia adalah sultan terbesar dan termasyhur di antara 47 Sultan Mamalik.¹⁶

Baybars lahir pada 19 Juli 1223 Masehi. Secara geneologi Ia merupakan putera dari seorang ayah yang bernama Hama dari wangsa Kipchak Turki.¹⁷ Ketika memasuki usia muda Baybars dijual ke Damaskus seharga 800 dirham, tetapi dikembalikan lagi karena ada cacat pada salah satu mata birunya. Sampai akhirnya ia resmi dimiliki oleh Khalifah al-Shalih dari dinasti Ayyubiyah. Al-Shalih kemudian mengangkat dirinya sebagai pemimpin pasukan pengawal kerajaan. Setelah itu, karir militernya berjalan mulus, bahkan cepat, sehingga berhasil mendapatkan komando militer tertinggi di negeri itu. Dengan tubuh yang tinggi tegap, kulit berwarna agak gelap, pemberani dan energik Ia mampu berada

¹⁶ Yatim, *Dirasah Islamiyah*, 125.

¹⁷ Hawting, *Muslims, Mongols and Crusaders* (New York: Rautledge, 2007), 10.

di tampuk kekuasaan tertinggi sebagai sultan termasyhur pada saat itu pada tahun 1260-1277 M.¹⁸

Semasa hidupnya Baybars dikaruniai dua putra yang bernama Solamish dan Al-Said Barakah sampai Ia meninggal dunia di Damsyik pada 1 Juni 1277. Kematian sang baginda menjadi tajuk beberapa spekulasi akademik. Banyak sumber-sumber mengatakan kalau Ia meninggal dunia akibat racun, tetapi beberapa sumber lain berpendapat penyebab sang raja wafat karena disebabkan oleh penyakit yang dideritanya. Jasadnya disemayamkan di perpustakaan Az-Zahiriyah di Damsyik.¹⁹

B. Pendidikan Baybars

Baybars dikenal oleh sejarah ketika memimpin dinasti Mamluk secara gemilang. Kata Mamluk berarti budak atau hamba yang dibeli dan didik dengan sengaja agar menjadi tentara dan pegawai pemerintahan. Baybars didatangkan dari daratan sekitar laut kaspia ke wilayah Mesir. Di Mesir ia ditempatkan di pulau Raudhah di sungai Nil untuk menjalani latihan militer secara rutin dan mendapatkan pelatihan keagamaan.

Ketika Baybars menjalani masa penggembelngannya sebelum menjadi pasukan yang tangguh. Raja Mesir saat itu Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub membeli budak asal Turki dalam jumlah yang sangat besar yang belum pernah ada dalam sejarah kesultanan Al-Ayyubi. Sejak memerintah Ia menambah kekuatan pasukannya lebih dari seribu pasukan yang berasal dari kebangsaan Turki. Sebagaimana mereka bahkan masuk dalam regu pasukan elit yang Ia andalkan

¹⁸ Hitti, *History of the Arabs*, 864.

¹⁹ Ahmad Rofi' Usman, *Ensiklopedia Tokoh Muslim* (Bandung: Mizan Media Utama, 2015), 181.

Periode Mamluk menjadi terkenal lantaran penyempurnaan sistem militer budak pasca-Abbasiyah. Seluruh tokoh elite rezim ini, termasuk juga sultan adalah budak atau mantan budak. Namun pada prinsipnya tidak semua orang dapat menjadi anggota elite militer kecuali seseorang yang berasal dari warga asing, umumnya dari warga Turki dan Circassia, yang ditawan dan dipelihara sebagai budak, dan dididik untuk menjadi tentara atau menjadi administrator dengan memberlakukan kebijakan *Raison d'être*²¹ sebagai doktrin secara turun-temurun.

²⁰ Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Ayyubiyah*, terj. Abdul Rosyad Shidiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 812.

²¹ Raison d'être adalah aturan yang mewajibkan setiap laki-laki Mamluk untuk mengabdikan kepada rezim ini dalam menghasilkan dedikasi total demi kepentingan militer semata. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufroon Mas'adi (Jakarta: PT. Rajagrafinda, 1999), 584.

Lebih lanjut dalam surat wasiatnya ini Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub mengatakan kepada putranya Turansyah:

²² Ibid., 548.

akan kuasa menunggang kudaku, dan aku juga tidak akan kuat pergi ke kota Damaskus. Muliakanlah mereka, dan jaga terus perasaan mereka”.²³

Secara Teori menurut Ibnu Khaldun mengenai perkembangan sebuah negara, dapat dibagi menjadi lima tahap yang menggambarkan keadaan Negara, yang kapanpun bisa beralih dalam berbagai bentuk perkembangan dan kondisi yang silih berganti. Salah satu tahapan tersebut adalah frase pendirian Negara yang ditegakkan oleh bantuan ashabiyah untuk mencapai tujuan yang sama, mempertahankan diri dan mengalahkan musuh. Tahap ini disebut sebagai tahapan konsolidasi. Otoritas monarki ini dibangun melalui dukungan rakyat secara luas karena elektabilitas yang dimilikinya. Para Mamluk membuktikan itu semua dengan solidaritas kelompoknya yang secara sistematis mampu merebut singgasana keturunan Ayyubiah yang saat itu kekuasaannya sudah mulai melemah.²⁶ Aybak berkuasa selama tujuh tahun (1250-1257). Setelah itu meninggal ia digantikan oleh anaknya, Ali yang

²⁶ Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2004), 111.

b. Panglima Militer

menyelamatkan kerajaan Mamluk dari kebrutalan Mongol. Perang itu dimulai ketika tentara Mamluk diperkuat oleh orang Armenia dan Georgia menentang mongol menuju Galilea. Mendengarkan mongol menuju ke Galilea, mamluk dibawah komando Qutuz dan Baybars bertempur dengan tenggara menghadang tentara mongol sampai ke Hattin. Perang di Ayn Jalut yang berakhir dengan kemenangan mamluk.

Disi lain Pasca kekalahan Tartar di Ain Jalut, konflik menjalar di kalangan internal mereka. Para elit mamluk menuntut bagian harta dan kekayaan. Pertikaian ini mencapai puncaknya pada tahun 1262 M saat timbul persengketaan antara Hulagu dengan Berke Khan, anak pamannya. Berkhe Khan menyukai kaum muslimin sehingga ia memproklamkan keislamannya. Setelah itu ia mengirimkan surat kepada Azh-Zhahir berisi pesan yang penulis paparkan sebagai berikut:

”Anda sudah tau kecintaanku kepada Islam. Anda juga sudah mengetahui apa yang dilakukan Hulagu terhadap kaum Muslimin. Untuk itu segeralah berangkat ke satu arah sementara aku mendatangi arah lain hingga kita bisa mengalahkan Hulagu atau mengeluarkannya dari negeri ini, dan aku akan memberimu wilayah yang ada di genggamannya”.³³

Azh-Zhahir kagum dengan pendapat ini. Sesungguhnya Allah akan mencukupkan kekuatan militernya dalam melawan agresi militer Mongol dan menjadikan sebageian mereka menguasai yang lainnya. Akhirnya perang sengit berkecamuk antara Hulagu dengan Berke Khan yang berujung dengan kekalahan Hulagu sehingga ia melarikan diri bersama sekelompok sisa pasukannya.

Setelah itu Berke Khan menggempur Konstantinopel hingga penguasanya memohon genjatan senjata. Pada saat itu, Sultan Azh-

³³ Tim Riset Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, Vol: II, 479.

Selain itu perjuangan Baybars sangat dikenang berkat perjuangannya yang tanpa henti melawan tentara Salib. Baybars melakukan intimidasi terhadap pasukan salib sehingga mereka menandatangani perjanjian damai. ia menggagalkan upaya berulang-ulang yang dilakukan oleh pasukan salib untuk kembali berkuasa ke wilayah Mesir dan Syam dengan menggalang front pertahanan sampai di wilayah Cyprus dan Rhodes.

³⁴.Ibid., 480.

Peperangan yang dilakukan Baybars di wilayah utara tidak menghalanginya untuk melirik kawasan selatan. Di tahun yang sama, ia mengirimkan pasukan tentara ke wilayah Naubah hingga berhasil menaklukkannya dan mengembalikan Jizyah hamba sahaya yang sebelumnya tidak ditunaikan. Sementara itu, para jendralnya berhasil memperluas wilayah kekuasaannya hingga bagian barat ke wilayah suku barber, dan keselatan mencapai wilayah Nubia, yang akhirnya berada dibawah genggaman sultan Mesir.³⁵

Setelah ancaman Dari pihak Mongol melemah, Pada tahun 1276 M Baybars mencurahkan perhatiannya untuk menghancurkan kekuatan kelompok hasyasyin yang merupakan bagian cabang sekte Ismailiyyah yang tinggal di Syam. Orang Eropalah yang memberikan nama sekte ini Al Hasyasin. Sebelumnya mereka adalah ancaman bagi raja-raja Mesir sejak pada pemerintahan Shalahuddin.³⁶

Baybars juga menyempurnakan pelayanan merpati pos. sehingga Mesir memiliki inventaris burung berkualitas untuk memenuhi pelayanan yang lebih maksimal dari sebelum system itu dijalankan dari dinasti Fatimiyah dan Ayyubiyah. Baybars memberikan kebebasan kepada petani untuk memasarkan hasil tani mereka. Hal ini mendorong

³⁶ Ibid., 864.

Disisi lain, Dinasti Baybars juga membuka hubungan dagang dengan perancis dan italia melalui perluasan jalur perdagangan yang sudah dirintis oleh dinasti Fathimiyah dimesir sebelumnya. Jatuhnya Baghdad membuat kairo sebagai jalur perdagangan antara Asia dan Eropa, menjadi lebih penting karena kairo menghubungkan jalur perdagangan Laut Merah dan Laut Tengah dengan Eropa. Di samping itu, hasil pertanian juga meningkat. Keberhasilan dalam bidang Ekonomi ini didukung oleh pembangunan jaringan Transportasi dan komunikasi antar kota, baik laut maupun darat. Ketangguhan angkatan laut Mamalik sangat membantu pengembangan perekonomiannya.³⁷

Selain itu Aspek tata kota dan kultur keagamaan Istana diwarnai penonjolan unsur kemiliteran. Kalangan Istana memandang syair-syair Turki dan Circassia. Rezim ma

mad Al Usairy, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Akbar Media, 2011), 310.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baybars juga mengikuti kebijakan dinasti Fatimiyah dan Ayyubiyah dengan membangun beberapa bangunan makam untuk menghormati tokoh-tokoh Muslim dan penguasa yang telah meninggal. Beberapa perguruan tinggi dan khanaqah dilengkapi dengan bangunan makam (Mausoleum) untuk mengenang tokoh pendiriannya. Sebuah bangunan makam mengungkapkan keagungan penguasa dan kebaktiannya kepada Islam.³⁸

³⁸ Ibid, 550.

Desain arsitektural yang khas muncul sebagai seni arsitektur keagamaan pada periode ini. Beberapa Masjid, Madrasah, dan khanaqah biasanya dibangun dengan sebuah ruang tengah yang terbuka yang dikelilingi empat serambi atau liwan pada setiap sisi utama dari ruang tengah tersebut, dengan beberapa ruang yang berhubungan dengan dilengkapi kamar-kamar yang disediakan untuk para pelajar. Mausoleum sendiri biasanya diberi atap dengan sebuah kubah dan seluruh bangunan tersebut dilengkapi dengan menara-menara yang menjulang tinggi.

³⁹ Imam Ghozali Said, “Masjid Ibrahim (Ekspresi Budaya Tiga Iman: Islam, Nasrani dan Yahudi)”, *Dalam Buku Dari Mekah, Yeussalem sampai Kordova* (Surabaya: UINSA Press, 2016), 79.

[illegible]

Pada masa ini, ilmu pengetahuan juga mengalami kemajuan pesat. Hal ini disebabkan jatuhnya Baghdad yang mengakibatkan sebagian ahli ilmu pengetahuan melarikan diri ke Mesir. Dengan demikian Mesir berperan sebagai pusat pengembangan Ilmu pengetahuan dengan keberadaan perguruan tinggi Al- Azhar serta perpustakaan Darul Hikmah, melanjutkan perjuangan kota-kota Islam lainnya setelah dihancurkan oleh orang-orang Mongol serta perguruan tinggi Toledo dan Cordova Andalus yang diambil alih oleh bangsa Eropa. Diantara cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berkembang ketika itu adalah sejarah, kedokteran, Matematika, Astronomi dan ilmu agama. Beberapa Ilmuan tersebut antara lain adalah Ibnu Nafis (ahli Kedokteran, tata bahasa, Agama, dan Logika), Ibnu al-kuh (ahli bedah), Abu Hayyan al-Gharnati (ahli Psikologi) dan Abu Fida (Ahli Geografi dan Sejarah).⁴²

⁴² Musyirifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenata Media, 2013), 216.

abad 19 masjid tersebut dialih fungsikan menjadi banteng oleh Napoleon Bonaparte, kemudian di konversikan menjadi depot ra pada masa kependudukan tentara Inggris. Di sisi lain Ia mer sultan pertama di Mesir yang mengangkat empat orang hakin semuanya menjadi perwakilan dari empat Madzhab yang fiqih b dan mengorganisir mahmil khusus untuk orang Mesir sendiri mengkaji urusan Khilafiyah secara permanen dan sistematis.⁴³

abad 19 masjid tersebut dialih fungsikan menjadi banteng oleh Napoleon Bonaparte, kemudian di konversikan menjadi depot ra pada masa kependudukan tentara Inggris. Di sisi lain Ia mer sultan pertama di Mesir yang mengangkat empat orang hakin semuanya menjadi perwakilan dari empat Madzhab yang fiqih b dan mengorganisir mahmil khusus untuk orang Mesir sendiri mengkaji urusan Khilafiyah secara permanen dan sistematis.⁴³

BANGSA MONGOL DAN INVASINYA KE TIMUR TENGAH

Mongol merupakan masyarakat badui yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kabilah yang separatis keberadaannya. mereka tinggal di wilayah Mongolia, salah satu bagian dari dataran tinggi Asia Tengah dan Asia Timur mereka adalah orang-orang setengah liar yang mempunyai kecenderungan tidak mengenal arti peradaban. sebelumnya, mereka tidak memiliki kota dan peradaban. Integrasi kedaulatan Mongol diwarnai dengan berbagai peperangan yang selalu pecah di antara kabilah-kabilah kecil Mongol, terdapat banyak referensi tentang sejarah Mongol yang ditulis dengan bahasa Cina, bahasa Persia, bahkan ada juga yang ditulis dengan bahasa latin, Arab, dan sebagainya.⁴⁴

Lingkungan yang keras menjadikan penduduk Mongol hidup secara nomaden. mereka dipimpin oleh seseorang yang bergelar Nayan Dialah sosok yang ditaati. karena itu, kehidupan mereka apa adanya dan sederhana. mayoritas waktu mereka digunakan untuk berperang antar kabilah, selain itu mereka berupaya untuk mencari tempat tinggal yang ditumbuhi pepohonan serta masing-masing kabilah dipersatukan secara solid oleh suku dan bahasa

Pada Abad ke 7 M, Asia Tengah dihuni oleh orang-orang asing dan biadab dari pegunungan Altai. Di sebelah barat mereka terkatagori sebagai orang-orang Turki, disebelah timurnya sebagai orang Mongol. Nenek moyang mereka bernama

[illegible]

Kehidupan mereka berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain sembari mencari tempat yang ditumbuhi tetumbuhan. seperti kabilah-kabilah lain, etnis mongol juga dikenal tidak pernah menetap di satu tempat, melainkan berpindah pindah. sampai-sampai seorang Mongol tidak suka bertani. mereka tinggal diperbukitan atau pegunungan, dan tidak meninggalkannya, kecuali apabila tanaman di situ sudah tidak ada lagi meskipun begitu, ada pula daerah-daerah yang dihuni penduduk , dan mereka bertani di situ. beberapa ada yang dihuni masyarakat badui, tetapi ada pula yang dihuni mereka yang berbudaya. karena itu, tingkat pendidikan masyarakat Mongol berbeda-beda. dua wilayah utama yang ditempati Mongol adalah Danau Balkhache yang di bagian tengahnya terdapat pegunungan Thian Shan. Kuen Lun, dataran tinggi Tibet, dan danau Aral. di situ tinggal beberapa suku dengan ras kuning dan Turki dan wilayah-wilayah yang terletak di pegunungan Saian, Altai, dan Khingsan. dari sudut pandang geografis, wilayah ini tergolong yang paling bagus sebagai tempat mengais penghidupan di seluruh Asia Tengah dan Timur. di sana hidup beberapa suku dari ras kuning Mongol dan Tatar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴⁵ Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 225.

Keadaan iklim di dataran Mongolia dapat mencapai puncak suhu terpanas atau terdingin dengan tiupan angin. yang sangat kencang. Mayoritas dalam setahun suhu bisa menjadi sangat dingin, apabila musim hujan berlangsung lama. Tempat-tempat minim membeku seperti es dibulan Agustus. Sementara itu, musim panas cepat berhenti dan tidak berlangsung lama. Suhu panas pada musim dingin ini di beberapa daerah mencapai 58 derajat dibawah nol. Adapun di musim panas yang berlangsung singkat, suhu panas terkadang mencapai 60 derajat. Siapapun yang berkunjung ke Mongolia akan menyaksikan ekstremitas iklim ini sejak dahulu kala.

⁴⁶ An-Nashr, *Islam di Asia Tengah*, 164.

Sebagai masyarakat yang berpindah-pindah, bangsa Mongol dituntut untuk menerapkan gaya hidup secara kondisional sesuai dengan keadaan yang serba tidak menentu. mereka tidak terlalu banyak mengonsumsi daging di waktu musim panas tiba, mereka memilih menjemurnya dengan metode yang unik sesuai dengan kreativitas yang mereka punyai. mereka akan memotong-motong kuda yang mati dengan mengiris daging tipis-tipis, lalu dijemur sampai kering supaya tidak mudah rusak. selain itu, mereka juga memproduksi keju dan mentega dari susu sapi dan kambing. adapun susu kuda, mereka membuatnya menjadi susu fermentasi, yang dikalangan mereka dikenal dengan istilah koms dengan cara meletakkan susu di dalam sebuah gerabah, lalu mereka membolak-balikinya dengan keras memakai sepotong kayu. setelah mengambil keju dengan cara seperti ini, mereka membiarkannya hingga keesokan hari menjadi kecut. setelah itu, barulah mereka meminumnya seperti sedia kalanya.

⁴⁷ Ibid., 165.

kehidupan keluarga mereka sangat sederhana dan apa adanya. Mendirikan kemah-kemah dan berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain, menggembala dan hidup dari hasil buruan. Sebagaimana umumnya bangsa nomad, orang-orang Mongol mempunyai watak yang kasar, suka berperang, dan berani menghadapi maut untuk mencapai keinginannya. Akan tetapi, mereka sangat patuh kepada pemimpinnya.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., 170

[illegible]

sebagaimana masyarakat konservatif yang lain, Mongol tidak memeluk salah satu agama samawi tetapi mereka menganut paganisme (pemuja berhala). Padahal mereka hidup dan bergaul dengan pengikut agama Yahudi, Kristen dan Islam, Agama mereka disebut Syamanisme. Mereka sangat percaya jika agama tersebut mampu memberikan kehidupan yang lebih layak bagi mereka. sesuai ajaran Syamaniyah, Masyarakat Mongol menyembah segala sesuatu yang menurut pengetahuan mereka dikategorikan tinggi.⁵¹ seperti sungai, gunung, dan pohon-pohon besar.

⁵⁰ An-Nashr, *Islam di Asia Tengah*, 173.

⁵¹ Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Wajah Dunia Islam*, terj. Fadhil Bahri (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 230.

Sehingga tidak dipungkiri kalau kebanyakan bangsa Mongol dan Tartar tidak dapat terlepas dari karakter para nenek moyangnya, meski mereka sudah masuk Islam aspek akidah dan dakwah mereka tidak sama seperti yang ada pada era Muslim awal. Itu bisa dilihat ketika invasi Timur Lank yang mencoreng wajah Islam karena mereka mengikuti gaya dan cara buruk para pendahulunya sebelum masuk Islam.⁵³

⁵² An-Nashr, *Islam di Asia Tengah*, 174.

[illegible]

Dilihat dari perspektif politik, Tartar merupakan marga yang terpisah dari mongol walaupun sebenarnya mereka berada dalam satu rumpun dan geneologi yang sama. Hal itu bisa dilihat ketika ekspansi mongol terhadap kerajaan-kerajaan Islam, mereka lebih dikenal sebagai tatar. Kadang pula, mereka juga dikenal sebagai mongol. maka dalam sejarah pun mereka dikenal dengan dua sebutan ini yang seolah olah menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan. Termasuk ketika bangsa mongol menaklukan Cina, mereka juga dikenal dengan sebutan Tatar

⁵⁴ An-Nashr, *Islam di Asia Tengah*, 175.

Dilihat dari perspektif politik, sikap Bangsa Mongol terhadap rajanya mencerminkan Sistem Otokrasi Absolute antara lain adalah Rakyat Mongol harus menyerahkan anak gadisnya yang berparas cantik kepada rajanya untuk diperistri dan para pembantunya diberi kebebasan memilih sisanya⁵⁶. beberapa kelompok Mongol yang ikut serta dalam peperangan bersama Jenghis Khan, yang andil dalam berdirinya Imperium Mongolia. Antara lain: Qiyat kabilah ini menganut kepercayaan Syamanisme, Qirat yang tinggal dan menetap di wilayah yang terletak diantara Sungai Onom dengan danau Pakial serta Yangtze (atau sungai yang delapan), Naiman yang tinggal di Hulu sungai Orkhon, kaki gunung Altai, Kerait yang tinggal dilembah timur padang pasir Juba Merkait dan yang terakhir

⁵⁶ Al-Wakil, *Wajah Dunia Islam*, 232.

nanto, *Sejarah Islam Klasik*, 198.

- ⁶⁰ Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 168-169.

lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Militansi pasukan Mongol sangat diakui oleh masyarakat dunia saat itu, ekspansi secara terus menerus dan tanpa kenal lelah membuat wilayah disekitarnya gusar akan keberadaan tentara Mongol yang sewaktu-waktu bisa mengancam kedaulatannya. Kehidupan keras dan kondisional yang menyebabkan mereka menjadi pasukan yang tangguh dan kuat. Mereka hidup liar ditempat-tempat yang jauh diluar kota dan tak pernah mendapat pengawasan tentara. Mereka tidak mempunyai tembok atau gerbang karena mereka sendiri

Salah satu kebiasaan masyarakat mongol yang dapat membentuk mentalitas masyarakat Mongol adalah sebagai kelompok penunggang kuda yang handal dan hidup secara nomaden dengan tinggal di tenda-tenda yang mereka dirikan. Mereka adalah kabilah badui yang bekerja sebagai pengembala, lingkungan yang konservatif dan pola hidup nomaden seperti ini lah menempa keberanian mereka menghadapi berbagai bahaya dan kondisi yang sulit dengan taring siaga. bahkan, semenjak kecil pun sifat semacam ini sudah ditanamkan kepada mereka. di usia tiga tahun mereka dilatih memanah, atau berburu tikus dan kelinci. jika yang dewasa menunggangi kuda, maka anak anak bangsa mongol menunggangi dan bergelantungan di punggung kharaf. begitulah anak-anak bangsa Mongol tumbuh berkembang di tengah lingkungan yang keras dan kehidupan yang serba sulit. karena itu, kehidupan mereka selalu diwarnai peperangan bersama lingkungannya.

Mereka memegang dua senjata ampuh yaitu kesabaran dan ketegangan. dari sinilah mereka mendapatkan mental seorang tukang perang bukan hanya laki-laki saja, melainkan juga kaum wanita yang juga berangkat ke medan perang dan kecenderungan ini sesuai tuntutan tradisi mereka yang diwarisi turun temurun.⁶²

Berkat Indoktinisasi turun temurun, menyebabkan mereka memiliki tatanan hukum adat dan tradisi setempat, patuh terhadap kepala suku, dan memiliki loyalitas yang penuh terhadapnya . masyarakat Mongol bergantung

⁶² Azhim, *Islam di Asia tengah*, 175.

“Kejadian mencekam ini merata kepada seluruh makhluk, khususnya kaum Muslimin. sesungguhnya alam ini semenjak Allah menciptakan Adam hingga saat ini sudah berapa kali ditimpa bencana dasyat seperti ini dengan pembunuhan besar besaran atas manusia dan penghancuran peradaban Islam secara brutal dan tidak manusiawi”⁶⁴

Hal tersebut berbanding terbalik dengan kiprah raja Alexander the Great Makedonia yang mencoba membangun peradaban besar di tanah jajahannya dan budaya Hellenismenya. Sebagai raja dunia dia tidak menguasai daerah lain dalam masa satu tahun, namun ia menguasainya kurang lebih sepuluh tahun. Ia tidak membunuh seorang pun dari mereka, bahkan sebaliknya orang-orang mentaatinya.

⁶⁴ Ibnu Katsir, *Ringkasan Al Bidayah Wa An-Nihayah*, Terj. Abu Halbas Muhammad Ayyub (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2013), 662.

Kemudian mereka bergerak ke arah Naisabur dan melakukan tindakan brutal mirip apa yang mereka lakukan pada penduduk Marwa. Pasukan Mongol semakin menguasai banyak negeri Muslim, membunuh penduduknya, serta menawan anak cucunya merupakan kebiasaan mereka yang berulang-ulang. Rupa-rupanya pasukan Mongol benar-benar memanfaatkan kesibukan kaum Muslimin mengepung pasukan Salibis Eropa di Dimyath untuk melakukan proses konsolidasi di internal mereka. Setelah kelelahan yang diakibatkan kelelahan atas peperangan terhadap kaum salibis dan pertempuran melawan para pemberontak internal Muslim sendiri, barulah mereka memulai pergerakan masif dengan di dukung oleh visi miter yang kuat dan militansi hebat yang juga diakui oleh Ibnu Atsir yang mendengar cerita dari beberapa pembesar Karji:

“Barangsiapa menyampaikan kepada kalian bahwa Tartar (yang dimaksud Ibnu Atsir adalah Mongol, karena Ia tidak membedakan antara Tatar dan Mongol) kalah dan ditawan, janganlah kalian percaya. Tetapi jika Ia bilang mereka berhasil membunuh, percayalah. Sesungguhnya bangsa Mongol sama sekali tidak pernah lari dari medan perang. Pernah kami menangkapnya untuk dijadikan tawanan. Akan tetapi, ia melompat dari

1. Bukhara

1. Bukhara

1. Bukhara

Sultan Ala Al-Din tewas dalam pertempuran di Mazindaran tahun 1220 M. Ia di gantikan oleh putranya, Jalal Al-Din yang kemudiaan melarikan diri ke India karena terdesak pertempuran di dekat Attock tahun 1224 M. dari sana pasukan Mongol terus ke Azerbaijan. Di setiap daerah

⁶⁹ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Vol: II, 113.

Di akhir hayat Jengis Khan membagi wilayah kekuasaannya menjadi empat bagian kepada empat orang putranya, yaitu Juchi, Chagatai, Ogotai, dan tuli. Chagatai berusaha menguasai kembali daerah-daerah Islam yang pernah di taklukkan dan berhasil merebut Illi, Ferghana, Ray, Hamazan, dan Azerbaijan. sultan Khawarizm, Jalal Al-Din berusaha keras membendung serangan tentara Mongol namun, Khawarizm tidak sekuat dulu. kekuatannya sudah banyak terkuras dan akhirnya terdesak. sultan melarikan diri. di sebuah daerah pegunungan ia dibunuh oleh seorang Kurdi. dengan demikian, berakhirlah kerajaan Khawarizm. kematian Sultan Khawarizmsyah itu membuka jalan bagi Chagatai untuk melebarkan sayap kekuasaannya dengan lebih leluasa.⁷⁰

Saudara Chagatai, Tuli khan menguasai Khurasan. karena kerajaan-kerajaan Islam sudah terpecah belah dan kekuatannya sudah lemah. Tuli dengan mudah dapat menguasai wilayah Irak dan Iran. Ia meninggal tahun 654 H/156 M dan digantikan oleh putranya Hulagu

[illegible]

Pada tahun 656 H/1258, tentara Mongol yang berkekuatan sekitar 200.000 orang tiba di salah satu pintu Baghdad. Banteng Baghdad ditembus pasukan Hulagu. Khalifah Al-Mu'tashim, penguasa terakhir bani Abbas di Baghdad (1243-1258) betul-betul tidak mampu membendung topan tentara Hulagu Khan sehingga munculah tragedi berdarah bagi peradaban Islam yang menjadi pukulan telak bagi umat Islam saat itu.⁷²

Khalifah menerima usul itu. Ia keluar bersama beberapa orang pengikut dengan membawa mutiara, permata, dan hadiah-hadiah berharga lainnya untuk diserahkan kepada Hulagu Khan. hadiah hadiah itu di bagi-bagikan Hulagu Khan kepada para panglimanya.

⁷² Masudul Hasan, *History of Islam* (Lahore: Islamic Publications, 1987), 8.

Keberangkatan khalifah disusul oleh para pembesar istana yang terdiri dari ahli fiqih dan orang-orang terpandang. Tetapi, sambutan Hulagu Khan sungguh di luar dugaan khalifah. Apa yang dikatakan wazirnya tidak benar. Mereka semua, termasuk wazir sendiri, dibunuh dengan leher dipancung secara bergiliran. Dengan pembunuhan yang kejam ini, berakhirilah kekuasaan Abasiyah di Baghdad. Kota Baghdad sendiri dihancurkan rata dengan tanah, sebagaimana kota-kota lain yang dilalui tentara Mongol tersebut kekayaan Negara termasuk buku-buku diperpustakaan-perpustakaan dihanguskan.

Khalifah beserta keluarganya dibunuh. Sebagian anggota keluarga Bani Abbas ada yang berhasil melarikan diri, diantaranya ada yang menetap di Mesir. Inilah yang sangat menyedihkan bagi umat Islam sedunia, sebab kehancuran politik Baghdad sama saja hancurnya politik Islam kala itu, dan apalagi pengaruhnya dibidang lain sangatlah besar antara lain adalah Psikis, Pendidikan, ekonomi dan perkembangan kebudayaan Islam. Selain misi ekspansi, secara implinsif Penaklukan pasukan Mongol atas Baghdad itu disebabkan oleh dua faktor yang berpengaruh diantaranya adalah kebenciannya terhadap Islam, dimana hal ini ditimbulkan oleh istrinya yang beragama Kristen dan janji Hulagu Khan kepada raja Armenia untuk menyerahkan Jerussalem kepada orang-orang salib, apabila pasukan Mongol berhasil menumbangkan kekuatas

BAB IV

STRATEGI PERANG BAYBARS AYN JALUT DI PALESTINA

A. Mengorganisir Tentara Perang

Perang Ayn Jalut merupakan peristiwa maha penting yang pernah terjadi pasca penyerangan Mongol atas Baghdad. Pengaruhnya begitu kuat sehingga tidak ada seorang pun yang dapat membayangkannya. tidak ada seorang pun yang mampu menghitung jumlah mereka dengan tepat, mungkin kita hanya bisa mengira-ngira saja karena begitu banyak pasukan dari kedua kubu yang terlibat dalam peristiwa tersebut.⁷⁵

Tampilnya Mongol dipanggung sejarah dunia dimitoskan menjadi bangsa digdaya sedangkan dipihak musuh adalah Dinasti Mamalik yang mempunyai pemimpin kuat, kesolidan pasukan, serta didukung dengan Ulama rabbani yang tidak takut mati. Dalam jiwa mereka hanya ada dua kemungkinan: hidup mulia atau mati Syahid.⁷⁶

Setelah membumihanguskan kota Baghdad tanpa ampun, Hulagu khan mulai melancarkan aksinya menuju wilayah Suriah.⁷⁷ perjalanan pasukan Mongol dimulai dari Baghdad kemudian sungai Eufрат menuju Syiria dan melintasi Sinai. Pada Januari tahun 1260 M, Aleppo dihancurkan, Damaskus direbut dan diduduki kemudian pada Bulan Maret, mereka berhasil menduduki Nablus dan Gaza, Harran, Nisbis, dan Edessa jatuh dan dihancurkan oleh

⁷⁵ Raghib As-Sirjani, *Qishatu al-Tatar min al-Bidayah ila Ain Jalut* (Kairo: Qishotul Islam Press, 2005), 342.

⁷⁶ Ibid., 376.

⁷⁷ Reuven Amita, *Mongol and Mamluks 1260-1281* (New York: Cambridge University Press, 1995) 34.

Rahasia kemenangan demi kemenangan pasukan Mongol yang menghebohkan tersebut disebabkan oleh tiga hal antara lain kesatuan serta kesolidan mereka dalam melakukan penyerangan, perpecahan atau konflik di kaum Muslimin sendiri, dan keberanian tinggi dalam menghadapi segala bentuk resiko yang bakal mereka terima. Ketiga unsur inilah yang mengantarkan pasukan Mongol meraih sukses besar dalam operasi militernya.⁸⁰

Beberapa peperangan yang telah dilakukan Mongol tidak pernah mengalami kekalahan seperti kependudukannya atas Cina, Bukhara, Samarkhan, Baghdad dan Damaskus sehingga membuat Mongol menjadi kekuatan yang

⁸¹ Tim Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, *Khilafah*, terj. Akhmad Zaenudin (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 111.

Quthuz meminta masyarakat mesir untuk mendukung pertempuran ini. karena jika musuh telah mengancam Negara, maka rakyat seluruhnya harus memberikan harta dan nyawanya. Keputusan yang diambil Dinasti Mamluk untuk berperang melawan pasukan Mongol dinilai sangat berani mengingat pada waktu itu sebelumnya Dinasti Mamluk sendiri sedang mengalami kondisi yang buruk diantaranya adalah krisis Politik dan Ekonomi Internal.⁸³

⁸² Amstrong, *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib akar Pemicunya dan Dampaknya Terhadap Zaman sekarang*, 689.

[illegible]

Pada tahun 1259 M Hulagu datang bersama pasukannya menuju ke arah Syam. Disana Ia membunuh raja Al-Kamil, lalu mengarak kepalanya didalam kota Syam dan membawanya masuk ke dalam kota Damaskus untuk mengubur kepalanya.⁸⁵ Nashir sebagai pengganti raja Al- Kamil pada satu tahun berikutnya segera melupakan permusuhannya dengan penguasa Mesir. Mudzaffar Qutuz dan segera mungkin Ia perintahkan menteri Kamaluddin bin Adim ke Mesir guna meminta bantuan pasukan Mesir untuk menghadapi Mongol . Ia kabarkan kepada mereka bahwa pasukan Mongol sedang menyeberangi sungai Efrat dan telah tiba di Halb serta semakin dekat posisinya ke Negara-negara Syam.

Mendengar informasi menteri Kamaluddin bin Adim, orang-orang Mesir langsung mengadakan rapat mendadak yang dihadiri hakim agung Mesir, Qutuz, Baybars dalam membahas informasi menteri kamaluddin bin Adim dari berbagai sudut pandang. Sehingga diputuskan bahwa penguasa Mesir meminta dana

⁸⁵ Katsir, *Ringkasan Al-Bidayah Wan-Nihayah*, 684.

masyarakat untuk menghadapi musuh. Karena jika musuh mengancam Negara, maka rakyat seluruhnya harus memberi harta dan nyawanya.

Saifuddin Qutuz sadar betul bahwa pasukan Tartar pasti mengincar Mesir jika telah berhasil menguasai Syam. Oleh karena itu, ia mengambil inisiatif mendahului mereka dan menghadang mereka sebelum mereka menyerangnya. Syaifuddin Qutuz membentuk pasukan dan menyiapkan markas kemudian berangkat menuju Syam di bawah kepemimpinan Baybars.⁸⁶

C. Taktik hit and run

Pada hari Jum'at tepatnya tanggal 5 Ramadhan 658 H/ 3 September 1260 terjadi peperangan dahsyat.⁸⁷ Tentara Mamluk dan tentara Mongol saling berhadapan di Ayn Jalut didataran Esdrelon Palestina. Ayn Jalut terletak di dekat kota kuno Megido. Pasukan Mamluk bertempur dengan bala tentara Mongol yang amat besar dan jauh lebih berpengalaman. Ketika kedua pasukan telah berhadapan, taktik yang dipakai oleh panglima Baybars adalah menjebak pasukan Mongol di Megido. Baybars menyembunyikan sebagian besar pasukannya berkudanya dibukit-bukit sekeliling dataran itu dan memerintahkan sebuah pasukan kecil maju untuk memancing serangan Mongol.

Baybars kemudian menjatuhkan perangkapnya dengan memancing keluar pasukan berkuda Mongol yang terkenal hebat sekaligus kejam ke arah lembah sempit di dekat Ayn Jalut dan memukul mundur pasukan Mongol secara telak. Setelah pasukan Mongol mulai terjebak, kemudian pasukan kuda Mamluk melakukan serangan balik dengan kekuatan penuh yang sebelumnya memang

⁸⁶ Amita, *Mongol and Mamluks*, 39.

⁸⁷ Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Damaskus* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), 150.

Kekalahan pasukan Mongol di Ain Jalut sangat berdampak besar bagi psikologi pasukannya sebagai alarm kekalahan-kekalahan yang mengancam kedigdayaan Mongol. Peristiwa ini merupakan salah satu bagian yang tak terlupakan dalam sejarah Peradaban Islam. Jika Mamluk kalah dalam pertempuran tersebut, maka secara otomatis Pasukan Mongol dapat menguasai Kairo dan mungkin mereka akan menghancurkan sejumlah naskah, dan warisan Peradaban kota itu. Di samping menyingkirkan bahaya yang mengancam Suriah dan Mesir, hal ini melapangkan jalan untuk menyatukan dua wilayah yang bertetangga di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk.⁹⁵

⁹³ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, Vol I, 478.

⁹⁴ Raghieb as-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada dunia*, terj. Masturi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), 172.

⁹⁵ Hitti, *History of the Arabs*, 838.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Peran Panglima Baybars dalam mengalahkan Mongol di Ayn Jalut Palestina pada tahun 1260 Masehi” dengan 3 point sebagai berikut:

- [illegible]

- ## B. Saran

1. Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literature untuk mendorong para mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tertarik dalam membahas ketokohan Baybars walaupun dengan titik tekan pembahasan yang berbeda.
2. Diharapkan juga penulisan Skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat umum ataupun pembaca untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Sejarah. Dan juga sebagai bahan evaluasi dan proyeksi untuk kebaikan dan manfaat di masa yang akan datang.

Press, 2005.

msuddin. *Tarik al-Islam*. Beirut, Muassanah Al-Risalah,

4. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Abar Media, 2011.

Mongol and Mamluks 1260-1281. New York: Cambridge

5.

Perang Suci. Jakarta: Serambi, 2011.

hammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Ayyubiyah*, terj. Abd

astaka Al-Kautsar, 2016.

6. *Qishotu al-Tatar min al-Bidayah ila Ain Jalut*. Kairo

s, 2005.

7. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, terj. Mastu

- Press, 2005.
- msuddin. *Tarik al-Islam*. Beirut, Muassanah Al-Risalah,
4. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Abar Media, 2011.
- Mongol and Mamluks 1260-1281*. New York: Cambridge
- 5.
- Perang Suci*. Jakarta: Serambi, 2011.
- hammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Ayyubiyah*, terj. Abd
- astaka Al-Kautsar, 2016.
6. *Qishotu al-Tatar min al-Bidayah ila Ain Jalut*. Kairo
- s, 2005.
7. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, terj. Mastu

- Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*. terj. Ghufon Mas'adi. Jakarta: PT. Rajagrafida, 1999.
- Lewis, Bernard. *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*. Terj. Said Jamhuri. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Mufrodi, Ali. *Islam Kawasan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.
- Munir, Syamsul. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Rofi'usman, Ahmad. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama, 2015.
- Sayyid Al-Wakil, Muhammad. *Wajah Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenata Media, 2013.
- Syafi'I, Muhammad. *Ensiklopedia Peradaban Islam Damaskus*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2012.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tim Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, *Khilafah*, terj. Akhmad Zainuddin. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Tim Riset Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, terj. Arif Munandar Riswanto. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- W. Tshanz, David, *History's Hinge Ayn Jalut*. T.t.p. Edition of Saudi Aramco World.
- Yatim, Badri. *Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Lewis, Bernard. *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*. Terj. Said Jamhuri. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

Mufrodi, Ali. *Islam Kawasan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.

Munir, Syamsul. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.

Rofi'usman, Ahmad. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama, 2015.

Sayyid Al-Wakil, Muhammad. *Wajah Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenata Media, 2013.

Syafi'I, Muhammad. *Ensiklopedia Peradaban Islam Damaskus*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2012.

Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, *Khilafah*, terj, Akhmad Zainuddin. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.

Tim Riset Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, terj. Arif Munandar
Riswanto. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

W. Tshanz, David, *History's Hinge Ayn Jalut*. T.t.p. Edition of Saudi Aramco World.

Yatim, Badri. *Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.